

PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK N 2 PURWOKERTO

CURRICULUM 2013 APPLICATION IN ELECTRONIC INDUSTRY ENGINEERING IN STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL SMKN 2 OF PURWOKERTO

Oleh: Rizqi Munif Karmani, Sunaryo Soenarto, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika,
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, rizqimunif@gmail.com,
sunaryosunarto@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1)pemahaman guru program keahlian Teknik Elektronika Industri tentang Kurikulum 2013, (2)rencana pelaksanaan pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri berdasarkan Kurikulum 2013, (3) pelaksanaan pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri berdasarkan Kurikulum 2013, (4) penilaian pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri berdasarkan Kurikulum 2013, (5)keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada program keahlian Teknik Elektronika Industri. Hasil penelitian : (1) pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 menurut persepsi guru dengan rata-rata skor sebesar 77,38%, (2) rencana pelaksanaan dengan rata-rata skor sebesar 88,50%, (3) pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 69,92%, (4) penilaian pembelajaran dengan rata-rata skor sebesar sebesar 76,48%, (5) keterlaksanaan Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dilihat dari hasil analisis dari pemahaman guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran sudah berada dikategori baik.

Kata kunci: Kurikulum 2013

Abstract

The research aimed to know:(1) the understanding of teacher in electronic industry engineering skills program about Curriculum 2013,(2) the lesson plan in electronic industry engineering skills program based on Curriculum 2013, (3) the implementation of learning activity in electronic industry engineering skills program based on Curriculum 2013, (4) the assessment of learning in electronic industry engineering skills program based on Curriculum 2013, (5) the implementation curriculum 2013 in electronic industry engineering skills program.. The results showed: (1) the teachers were quite understood the curriculum in 2013 according to the teacher's perception with an average score of of 77.38%, (2) the lesson plans with an average score of 88.50%, (3) the implementation of learning with average score of 69.92%, (4) the assessment of learning with average score of 76.48%, (5) the implementation of curriculum 2013 is already well derived from the analysis of the understanding of teachers, lesson plans, implementation of learning, and learning assessments were also in good categorized.

Keywords: Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dari perkembangan suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju ketika pendidikan bangsa tinggi dan dapat bersaing baik di level nasional maupun internasional. Sebagaimana tertulis dalam tujuan dari pendidikan nasional yang disebut dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sering terjadi perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang sebagai penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 pada sekolah yang dijadikan contoh dalam penerapan Kurikulum 2013.

Pada tahun 2014/2015 penerapan kurikulum 2013 seharusnya dilaksanakan secara menyeluruh di semua jenjang dan dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk 1) menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yakni sejak Tahun Pelajaran

2014/2015. Supaya kembali menerapkan kurikulum 2006. 2) bagi sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester, yakni sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013. 3) bagi sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013 akan mendapatkan pelatihan mulai dari kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, pengawas satuan pendidikan. 4) mengembalikan tugas pengembangan Kurikulum 2013 kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Keputusan pemerintah dengan memberlakukan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 didasari dari hasil kerja Tim Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 yang menghasilkan beberapa temuan permasalahan terhadap penerapan Kurikulum 2013. Berbagai masalah konseptual yang antara lain soal ketidakselarasan antara ide dengan desain kurikulum, soal ketidakselarasan gagasan dengan isi buku teks. Berbagai masalah teknis yang dihadapi seperti ketidaksetaraannya kesiapan sekolah dan guru, belum meratanya dan tuntasnya pelatihan guru dan kepala sekolah, belum lagi permasalahan penyediaan buku yang belum tertangani dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang disiapkan dimana lulusan dari jenjang ini dapat langsung diserap dunia kerja. Tujuan dari SMK tersebut dapat dilihat bahwa pada jenjang SMK perlu terjadi perubahan Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. SMK N 2 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai contoh penerapan Kurikulum 2013.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pemahaman guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto tentang Kurikulum 2013. (2) perencanaan pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Purwokerto. (3) pelaksanaan pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Purwokerto. (4) penilaian pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Purwokerto. (5) keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto.

Dalam sistem pendidikan nasional komponen terpenting salah satunya adalah Kurikulum. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Rusman (2009:3) memaparkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam *Dictionary of Education* sebagai mana dikutip Imas Kurniasih dan Berlin sani (2014:3) dikatakan bahwa *curriculum is a general overall plan of the content or specific studies of that the school should offer the student by way qualifying him for graduation or certification or for entrance into a professional or a vocational field.*

Maksudnya, kurikulum adalah seluruh rencana pembelajaran disekolah yang harus dilalui siswa untuk lulus untuk menjadikan siswa sebagai seorang yang professional dalam bidang kejuruannya.

Collin J. Marsh (2009:6) menjelaskan *curriculum is the totality of learning experience provided tto student so that they can attain general skills and knowledge at a variety of learning sites.* Kurikulum adalah totalitas pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa sehingga mereka dapat mencapai keterampilan umum dan pengetahuan di berbagai situs pembelajaran

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang disusun dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang berisi pengaturan tujuan, isi dan bahan pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.

Tujuan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Struktur Kurikulum 2013 tingkat SMK terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, paket keahlian, dan mata pelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tahun 2013, kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan

kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut : (1) kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual. (2) kompetensiInti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial. (3) kompetensiInti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan. (4) kompetensiInti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Wina Sanjaya (2010:171) Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa. Indikator atau dalam Kurikulum 2013 disebut indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang kedua-duanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Permendikbud, Nomor 103 tahun 2014).

Paket keahlian atau Bidang keahlian pada SMK/MAK melalui Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 dibagi menjadi sembilan bidang keahlian, meliputi: (1) Teknologi dan Rekayasa, (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi, (3) Kesehatan, (4) Agribisnis dan Agroteknologi, (5) Perikanan dan Kelautan, (6) Bisnis dan Manajemen, (7) Pariwisata, (8) Seni Rupa dan Kriya, (9) Seni Pertunjukan.

Struktur kurikulum SMK kategori mata pelajaran wajib terdiri atas 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar sebanyak 24 jam perminggu, isi dari mata pelajaran SMK pada mata pelajaran wajib adalah sama baik KI dan KD. Mata pelajaran pilihan pada SMK terdiri atas pilihan akademik dan vokasional. Beban belajar SMK tiap minggunya yang terdiri dari mata pelajaran

wajib dan pilihan adalah 48 jam dengan ketentuan tiap jam berdurasi 45 menit.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru adalah pelaku utama agar implementasi dan keterlaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan sesuai dengan rencana. Tugas guru adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada proses pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus melakukan lima tahapan pengalaman belajar yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Pelaksanaan Kurikulum ditinjau dari standar proses pendidikan dan standar penilaian pendidikan.

Standar proses pendidikan berisi tentang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Wina Sanjaya (2010:167) silabus dapat diartikan sebagai rencana program pembelajaran satu atau sekelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Komponen silabus pada Kurikulum 2013 ialah : (1) Kompetensi inti, (2) Kompetensi dasar, (3) Materi pembelajaran, (4) Kegiatan pembelajaran, (5) Penilaian, (6) Alokasi waktu, (7) Sumber belajar. Mulyasa yang diikuti oleh M. Fadlilah (2014:144) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standard isi dan jabarkan dalam silabus. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, RPP mencakup (1) identitas sekolah; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5)

alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran; (13) penilaian hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan inti dinyatakan sudah selesai dilaksanakan ketika lima (5) proses pengalaman belajar sudah dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pengalaman belajar dapat dilakukan dengan pendekatan *scientific*.

Penilaian merupakan suatu komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. David T. Conley (2014:5) *The purpose of assessment was not to put students into categories but, simply, to generate information about their performance, in order to help them improve*. Maksudnya, Tujuan dari penilaian adalah untuk tidak menempatkan siswa ke dalam kategori tetapi, hanya, untuk menghasilkan informasi tentang kinerja mereka, dalam rangka untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka. Penilaian dilakukan oleh guru pada setiap mata pelajaran yang diajarkan ke peserta didik, penilaian tersebut meliputi penilaian kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap.

Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 menyatakan Standar Penilaian Pendidikan (SNP) adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses

pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: (1) penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. (2) penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. (3) penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok didalam dan/atau diluar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. (4) ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. (5) ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodic untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. (6) ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada periode tersebut. (7) ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut. (8) Ujian Tingkat Kompetensi (UTK) merupakan

kegiatan pengukuran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. (9) ujian Mutu tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. (10) ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. (11) ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Subyek pada penelitian ini adalah semua guru dan peserta didik pada program keahlian teknik elektronika industri di SMK N 2 Purwokerto. Guru pada program keahliantechnik elektronika industri berjumlah 11 orang. Peserta didik pada program keahlian teknik elektronika industri yang berjumlah 100 orang. Obyek pada penelitian ini adalah SMK N 2 Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hal yang melatar belakangi pemilihan penelitian deskriptif adalah studi kasus tentang penerapan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mendiskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi pada Penerapan Kurikulum 2013 Pada Program

Keahlian Teknik Elektronika Industri Di SMK N 2 Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Purwokerto yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 81, Purwokerto. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2015 sampai dengan September 2015, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 30 September 2015.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni : (1) kuesioner digunakan dalam pengumpulan data pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. (2) wawancara digunakan untuk menguatkan data yang sudah didapat dari kuisoner. (3) dokumentasi digunakan untuk mengambil mendapatkan data tentang model / format perencanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu teknik analisis dengan mendiskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil kuisoner, yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati. Data hasil dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil kuisoner dan wawancara, yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori data kuesioner pemahaman guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto tentang Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto, dan penilaian pembelajaran guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto diperoleh dari kuesioner dibagi menjadi 4 kategori, yakni : Sangat Baik, Baik, Kurang, Sangat Kurang. Rentang skor diperoleh $100\% - 25\% = 75\%$. Interval kelas klasifikasinya atau panjang kelas tiap kelas diperoleh $75\% : 4 = 18,75\%$.

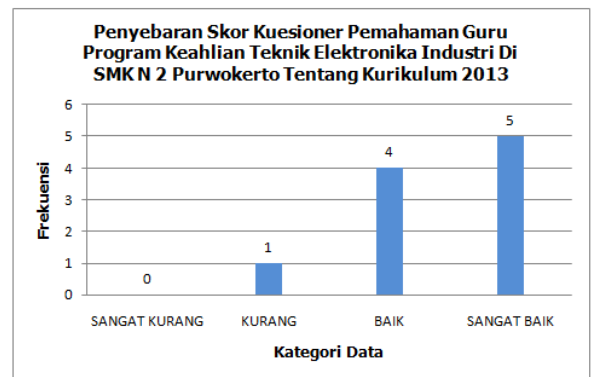
Data pemahaman guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto tentang Kurikulum 2013 diperoleh dari kuesioner pemahaman guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto tentang Kurikulum 2013 dan wawancara. Hasil analisis data kuesioner pemahaman guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto tentang Kurikulum 2013 diperoleh data bahwa dari 11 responden terdapat 1 responden dinyatakan tidak valid di karenakan dalam pengisian kuesioner tidak semua butir soal terjawab. Nilai tertinggi teori adalah 80 atau dalam persentase sebesar 100%, nilai terendah teori adalah 20 atau dalam persentase sebesar 25% dan rata-rata skor yang diperoleh adalah 61,9 dalam persentase sebesar 77.38%.

Data yang diperoleh dari hasil analisis data kuesioner di masukan kedalam kategori menurut interval kelas untuk mengetahui penyebaran skor.

Penyebaran skor setiap kategori data menunjukkan, pada $81.25\% < \text{rentang skor} \leq 100\%$ terdapat 5 responden; pada

$62.50\% < \text{rentang skor} \leq 81.25\%$ terdapat 4 responden; pada $43.75\% < \text{rentang skor} \leq 62.50\%$ terdapat 1 responden ; pada $25\% < \text{rentang skor} \leq 43.75\%$ terdapat 0 responden.

Model visualisasi dari penyebaran skor kuesioner pemahaman guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto tentang Kurikulum 2013 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Histogram Penyebaran Skor Kuesioner Pemahaman Guru Program Keahlian Teknik Elektronika Industri Di SMK N 2 Purwokerto Tentang Kurikulum 2013

Pemahaman guru tentang kurikulum merupakan pondasi utama terlaksananya pendidikan yang baik dan benar, karena kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Perubahan kurikulum yang berlaku di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Hasil Kuesioner yang telah diberikan kepada guru menunjukkan bahwa pemahana guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto tentang Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik. rata-rata skor yang diperoleh sebesar 61,9 atau

dalam persentase sebesar 77,38 %, dengan skor tertinggi teori sebesar 80 atau dalam persentase sebesar 100 %, dan skor terendah teori sebesar 20 atau dalam persentase sebesar 25 %. Guru sudah memahami tentang Kurikulum 2013 tingkat SMK baik dari pengertian Kurikulum 2013 tingkat SMK, tujuan Kurikulum 2013, memahami silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 orang guru program keahlian Teknik Elektronika Industri menunjukkan bahwa setiap awal tahun ajaran dari pihak SMK N 2 Purwokerto selalu mengadakan workshop tentang Kurikulum 2013 sehingga guru memahami tentang Kurikulum 2013 tingkat SMK.

Hasil analisis kuesioner dan wawancara dapat disimpulkan pemahaman guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto sudah baik dikarenakan setiap awal tahun ajaran selalu mengadakan workshop Kurikulum 2013.

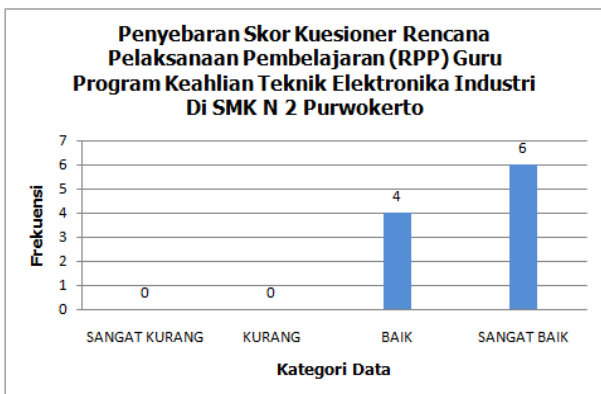
Data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto diperoleh dari kuesioner guru komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data kuesioner rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto diperoleh data bahwa dari 11 responden terdapat 1 responden dinyatakan tidak valid di karenakan dalam pengisian kuesioner tidak semua butir soal terjawab. Nilai tertinggi teori adalah 20 atau dalam persentase

sebesar 100%, nilai terendah adalah 5 atau dalam persentase sebesar 25% dan rata-rata skor yang diperoleh adalah 17,7 dalam persentase sebesar 88,50%.

Data yang diperoleh dari hasil analisis data kuesioner di masukan kedalam kategori menurut interval kelas untuk mengetahui penyebaran skor.

Penyebaran skor setiap kategori data menunjukkan, pada 81.25% <rentang skor ≤ 100% terdapat 6 responden; pada 62.50% <rentang skor ≤ 81.25% terdapat 4 responden; pada 43.75% <rentang skor ≤ 62.50% terdapat 0 responden ; pada 25% <rentang skor ≤ 43.75% terdapat 0 responden.

Model visualisasi dari penyebaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Histogram Penyebaran Skor Kuesioner Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Program Keahlian Teknik Elektronika Industri Di SMK N 2 Purwokerto.

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh data bahwa guru program keahlian Teknik Elektronika Industri dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik, rata-rata skor yang

diperoleh sebesar 17,7 atau dalam persentase sebesar 88,50%, dengan skor tertinggi teori sebesar 20 atau dalam persentase sebesar 100 %, dan skor terendah teori sebesar 5 atau dalam persentase sebesar 25 %. Guru program keahlian Teknik Elektronika Industri sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Hasil wawancara, diperoleh data bahwa guru program keahlian Teknik Elektronika Industri sudah menyusun alat kelengkapan pembelajaran setiap awal tahun ajaran baru, mulai dari membuat silabus, merevisi silabus, penyusunan persiapan mengajar yang didalamnya ada program tahunan, program semester, RPP, dan alat alat evaluasi, semua kelengkapan tersebut disusun oleh masing-masing guru.

Hasil dokumentasi terhadap 5 orang guru program keahlian Teknik Elektronika Industri diperoleh data 3 orang guru sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan 2 orang guru belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat penelitian dilakukan, guru yang belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menjelaskan bahwa untuk rencana pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran 2015/2016 menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran 2014/2015 dikarenakan keduanya sama. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru meliputi : identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,

sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

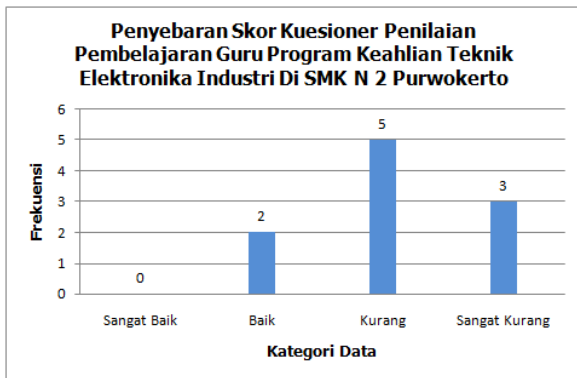
Hasil analisis kuesioner dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru program keahlian Teknik Elektronika Industri sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan aturan Kurikulum 2013 akan tetapi dalam pelaksanaan tidak semua guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi dari 5 orang guru program keahlian Teknik Elektronika Industri diperoleh data 2 orang guru belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat penelitian dilakukan.

Data penilaian pembelajaran guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto diperoleh dari kuesioner penilaian pembelajaran guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto dan wawancara dengan guru. Hasil analisis data kuesioner penilaian pembelajaran guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto diperoleh data bahwa dari 11 responden terdapat 1 responden dinyatakan tidak valid dikarenakan dalam pengisian kuesioner tidak semua butir soal terjawab. Nilai tertinggi teori adalah 88 atau dalam persentase sebesar 100%, nilai terendah teori adalah 22 atau dalam persentase sebesar 25% dan rata-rata skor yang diperoleh adalah 67,3 dalam persentase sebesar 76,48%.

Data yang diperoleh dari hasil analisis data kuesioner dimasukan kedalam kategori menurut interval kelas untuk mengetahui penyebaran skor. Penyebaran skor setiap kategori data menunjukkan, pada 81.25% <rentang skor ≤ 100% terdapat 3 responden; pada 62.50% <rentang skor ≤ 81.25% terdapat 5 responden; pada 43.75% <rentang skor ≤ 62.50% terdapat 2

responden ; pada 25% <rentang skor \leq 43.75% terdapat 0 responden.

Model visualisasi dari penyebaran skor penilaian pembelajaran guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Histogram Penyebaran Skor Kuesioner Penilaian Pembelajaran Guru Program Keahlian Teknik Elektronika Industri Di SMK N 2 Purwokerto

Berdasarkan hasil kuesioner dari peserta didik, diperoleh data bahwa penilaian pembelajaran pada program keahlian Teknik Elektronika Industri sudah termasuk dalam kategori baik, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 67,3 atau dalam persentase sebesar 76,48%, dengan skor tertinggi teori sebesar 88 atau dalam persentase sebesar 100 %, dan skor terendah teori sebesar 22 atau dalam persentase sebesar 25 %. Penilaian pembelajaran pada program keahlian Teknik Elektronika Industri sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 antara lain penilaian autentik, penilaian teman sejawat.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh data, guru dalam sudah melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Seperti salah satu guru penilaian pembelajaran melakukan pretest dan post tes berbentuk

lisan maupun tulis, kami juga melakukan penilaian sikap seperti yang ditugaskan oleh kurikulum 2013. Guru juga sudah melaksanakan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum menguasai materi. Kegiatan remedial dilaksanakan guru bila peserta didik belum mencapai ketuntasan untuk semua mata pelajaran sebesar 75. Guru juga melaksanakan kegiatan pengayaan namun, guru lebih melaksanakan kegiatan remedial terlebih dahulu bila waktunya memungkinkan baru guru melaksanakan kegiatan pengayaan.

Hasil analisis kuesioner dan wawancara dapat disimpulkan pelaksanaan penilaian pembelajaran pada program keahlian Teknik Elektronika Industri sudah baik guru sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan Kurikulum 2013. Guru sudah melaksanakan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dan melaksanakan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas namun, guru lebih memilih melaksanakan kegiatan remedial terlebih dahulu.

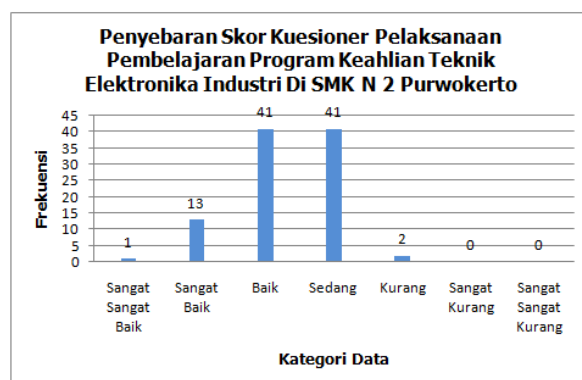
Kategori data pelaksanaan pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto dibagi menjadi 7 kategori, yakni Sangat Sangat Baik, Sangat Baik, Baik, Sedang, Kurang, Sangat Kurang, Sangat Sangat Kurang. Rentang skor diperoleh $100\% - 25\% = 75\%$. Interval kelas klasifikasinya atau panjang kelas tiap kelas diperoleh $75\% : 7 = 10,71\%$.

Data pelaksanaan pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto diperoleh dari kuesioner peserta didik dan wawancara dengan guru. Hasil analisis data kuesioner pelaksanaan pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto diperoleh

data bahwa dari 100 responden terdapat 2 responden dinyatakan tidak valid di karenakan dalam pengisian kuesioner tidak semua butir soal terjawab. Nilai tertinggi teori adalah 140 atau dalam persentase sebesar 100%, nilai terendah teori adalah 35 atau dalam persentase sebesar 25% dan rata-rata skor yang diperoleh adalah 97,89 dalam persentase sebesar 69,92%.

Data yang diperoleh dari hasil analisis data kuesioner di masukan kedalam kategori menurut interval kelas untuk mengetahui penyebaran skor. Penyebaran skor setiap kategori data menunjukkan, pada 89.29% <rentang skor ≤ 100.00% terdapat 1 responden; pada 78.57% <rentang skor ≤ 89.29% terdapat 13 responden; pada 67.86% <rentang skor ≤ 78.57% terdapat 41 responden ; pada 57.14% <rentang skor ≤ 67.86% terdapat 41 responden; pada 46.43% <rentang skor ≤ 57.14% terdapat 2 responden; pada 35.71% <rentang skor ≤ 46.43% terdapat 0 responden; pada 25% <rentang skor ≤ 35.71% terdapat 0 responden.

Model visualisasi dari penyebaran pelaksanaan pembelajaran program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Histogram Penyebaran Skor Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Program Keahlian Teknik Elektronika Industri Di SMK N 2 Purwokerto

Berdasarkan hasil kuesioner dari peserta didik, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran pada program keahlian Teknik Elektronika Industri sudah termasuk dalam kategori baik, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 97,89 atau dalam persentase sebesar 69,92%, dengan skor tertinggi teori sebesar 140 atau dalam persentase sebesar 100 %, dan skor terendah teori sebesar 35 atau dalam persentase sebesar 25 %. Pelaksanaan pembelajaran pada program keahlian Teknik Elektronika Industri sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh data, guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik atau peserta didik lebih aktif.

Hasil analisis kuesioner dan wawancara dapat disimpulkan pelaksanaan sudah baik guru sudah menggunakan metode yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto sudah berjalan dengan baik dilihat dari hasil analisis dari pemahaman guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran pada program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto. Semua komponen dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah berada dikategori baik. Namun, masih ada faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Kurikulum 2013 pada program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto.

Hasil wawancara dengan guru, diperoleh data faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 dari segi sarana dan prasarana banyak sumber belajar baik dari internet, BSE, LCD proyektor, laptop, dan sumber daya manusia di SMK N 2 Purwokerto yang memadai. Adanya workshop Kurikulum 2013 yang diadakan setiap awal tahun ajaran, sehingga guru siap dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 silabus yang belum disediakan pemerintah untuk semua kelas X, XI, XII. Buku pelajaran produktif belum diberikan oleh pemerintah. Waktu untuk mengamati dari segi sikap, apalagi kalau diluar sekolah, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Sarana dan prasarana walaupun sudah diusahakan tetap saja masih terjadi kekurangan dengan banyaknya jumlah peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto sudah baik meskipun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Pemahaman guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto tentang Kurikulum 2013 sudah dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 61,9 atau dalam persentase sebesar 77,38%, Guru sudah memahami Kurikulum 2013 baik dari segi pengertian Kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2

Purwokerto sudah dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 17,7 atau dalam persentase sebesar 88,50%. Guru sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto sudah dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 97,89 atau dalam persentase sebesar 69,92%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada program keahlian teknik elektronika industri di SMK N 2 Purwokerto sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yakni, menggunakan metode-metode yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran awali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

Penilaian pembelajaran guru program keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Purwokerto sudah dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 67,3 atau dalam persentase sebesar 76,48%. Melaksanakan remidi bagi peserta didik yang belum tuntas dan melaksanakan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai batas tuntas (KKM).

Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada program keahlian elektronika industri sudah berjalan dengan baik dilihat dari komponen pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. Hasil analisis dari komponen pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran sudah termasuk dalam kategori diatas baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Conley, David T. (2014). *A New Era For Educational Assessment*. Published by Jobs for the Future.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani.(2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya:Kata Pena.
- M Fadlillah.(2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Marsh, Collin J. (2009). *Key Concepts For Understanding Curriculum*. New York:Routledge.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Rusman.(2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: KencanaPrenada Media Grup.